

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dengan beragam budaya dan kekayaan alam yang mempesona memiliki ciri khas masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagai negara yang dianugerahi dengan kondisi alam yang indah. Keindahan kondisi alam Negara Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata. Menurut Portal Kementerian Pariwisata pada tahun 2010 sektor pariwisata di Indonesia merupakan penyumbang devisa yang tinggi hingga selalu berada pada tingkat lima besar. Kondisi ini didukung dengan letak geografis Indonesia yang membuat Indonesia terdapat banyak kekayaan alam didalamnya yang berpotensi untuk menjadi objek pariwisata.

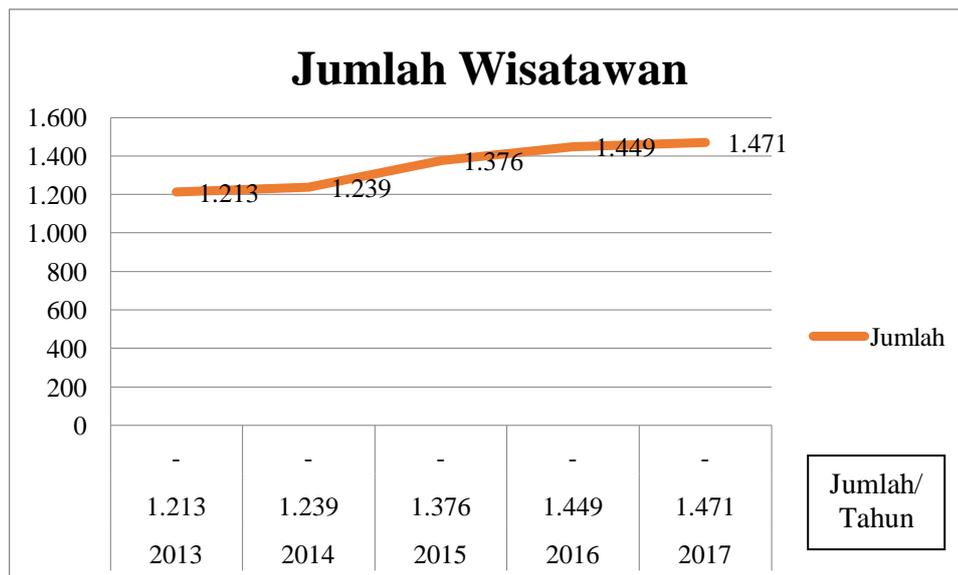
Pariwisata adalah salah satu industri yang secara cepat berkembang di dunia menurut Dewan *World Travel and Tourism* (WTT). Poin penting dalam menarik wisatawan berkunjung adalah perilaku wisatawan. Perilaku wisatawan adalah sesuatu yang merujuk pada produk atau daya tarik wisata yang ditawarkan. Menurut Cooper (2005) produk wisata atau daya tarik wisata memiliki empat komponen utama yaitu atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*. Wisatawan akan berkunjung ke suatu objek wisata jika objek wisata tersebut sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan kepuasan dari sarana prasarana selama berada di objek wisata sehingga tercipta loyalitas wisatawan. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, jika pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangan tersebut maka akan mengangkat segi ekonomi, sosial, budaya dan kependudukan.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping. Menurut Charles Kaiser Jr. dan Larry E. Helber menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata (seperti adanya wahana dan kegiatan *outbond*).

Dalam sektor pariwisata kita dapat menemui beberapa obyek pariwisata yang berbeda seperti wisata alam yang berupa pegunungan, pantai, danau, air terjun, dan cagar alam. Dari semua obyek pariwisata yang ada, dapat dilakukan pengembangan atas potensi yang dimiliki oleh masing-masing jenis wisata alam yang dapat menunjang pertumbuhan di sektor pariwisata. Salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata tersebut adalah Kecamatan Ulu Ogan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

Kecamatan Ulu Ogan adalah salah satu kecamatan yang terdiri dari tujuh desa diantaranya adalah desa Mendingin, Kelumpang, Ulak Lebar, Gunung Tiga, Belandang, Sukajadi dan Pedataran. Masing-masing desa memiliki objek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Salah satu desa yang memiliki objek wisata alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah Desa Ulak Lebar yang memiliki Objek Wisata Air Terjun Curup Kambas. Objek wisata air terjun ini berpotensi untuk dikembangkan karena lokasi tersebut kerap kali dijadikan sebagai tempat pengambilan film dokumenter karena keindahan alamnya yang masih sangat alami dengan keunikan yang ada di sekitarnya.

Meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahunnya juga menunjukkan bahwa Air Terjun Curup Kambas memiliki daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari grafik jumlah pengunjung Air Terjun Curup Kambas berikut:



Sumber : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten OKU

**GAMBAR 1. 1**  
**JUMLAH WISATAWAN AIR TERJUN CURUP KAMBAS**

Melihat peningkatan pengunjung tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan setiap tahunnya dan Wisata Air Terjun Curup Kambas akan terus berkembang dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Sebagai salah satu daya tarik wisata alam di Desa Ulak Lebar, Air Terjun Curup Kambas akan dibedah menggunakan konsep daya tarik wisata untuk mengetahui potensi yang dimilikinya.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi pariwisata untuk dikembangkan. Dengan ditetapkannya di dalam RTRW Kabupaten OKU tahun 2011-2031 yang menetapkan kawasan Air Terjun Curup Kambas sebagai rencana kawasan Obyek Wisata Alam tentu akan membuka peluang lebih besar terhadap pengembangan kawasan Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya melalui pengembangannya. Namun pada kondisinya sekarang ini perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu belum optimal, hal ini disebabkan karena jangkauan dari lokasi Air Terjun Curup Kambas terbilang jauh dari jalan

lintas dan membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama untuk dapat menuju lokasi. Selain jarak dan waktu tempuh yang memakan waktu, akses menuju kawasan lokasi juga masih sulit dengan kondisi jalan yang rusak, sarana angkutan yang belum tersedia serta keberadaan Air Terjun Curup Kambas yang masih sedikit diketahui oleh masyarakat lokal Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menanggapi hal tersebut terlihat bahwa pemerintah menetapkan Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas sebagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten OKU dengan melihat adanya keindahan alam yang dinilai berpotensi untuk dikembangkan tanpa namun masih belum terlalu memperhatikan seberapa besar potensi yang dimiliki Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas untuk layak dikembangkan sebagai kawasan destinasi wisata alam di Kabupaten OKU.

**TABEL I. I**  
**Destinasi Pariwisata Kabupaten OKU**

<b>NO</b>	<b>Nama Obyek Wisata</b>	<b>Lokasi</b>
1	Goa Putri	Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji
2	Goa Selabe	Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji
3	Air Terjun Curup Kambas	Ulak Lebar, Kecamatan Ulu Ogan
4	Batu Lesung Bintang	Laya, Kecamatan Baturaja Barat
5	Goa Harimau	Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji
6	Bukit Pelawai	Pusar, Kecamatan Baturaja Barat
7	Mandi Hawa	Tualang, Kecamatan Lengkiti
8	Air Terjun Kedau	Lubuk Baru, Kecamatan Sosoh Buay Rayap
9	Air Terjun Curup Duduk	Kemelak, Kecamatan Baturaja Timur

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan OKU*

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini bahwa Wisata Air Terjun Curup Kambas merupakan salah satu dari sembilan destinasi wisata yang sedang dikembangkan di Kabupaten OKU, maka dari itu penelitian ini akan

mengidentifikasi dan menilai potensi yang dimiliki oleh Wisata Air Terjun Curup Kambas apakah layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata di Kabupaten OKU. Mengingat aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang yang tersedia di lokasi masih sangat minim dan bahkan terbilang tidak memadai.

Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian berikut ini:

***“Seberapa layak Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan destinasi wisata alam di Kabupaten OKU dengan meninjau dan mengidentifikasi potensi yang dimilikinya”***

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk **mengkaji potensi pariwisata Air Terjun Curup Kambas untuk mengetahui kelayakan pengembangannya sebagai kawasan destinasi wisata alam di Kabupaten OKU**. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi pariwisata Air Terjun Curup Kambas
2. Menilai kelayakan pengembangan potensi pariwisata Air Terjun Curup Kambas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dijadikan pertimbangan dan masukan oleh berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Dari penelitian kita dapat melihat potensi pariwisata yang dapat dikembangkan dengan meninjau dan mengkaji potensi yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk mengoptimalkan pengembangan dengan menggali potensi yang dimiliki oleh Air Terjun Curup Kambas sebagai kawasan wisata alam yang ada di Kecamatan Ulu Ogan, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Ulu Ogan, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten OKU

Dinas Pariwisata Kabupaten OKU dapat menggunakan output penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebagai pertimbangan dan masukan untuk pengembangan potensi pariwisata di kecamatan Ulu Ogan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah administrasi yang menjadi wilayah studi yang diteliti.

#### **1. Lingkup Materi**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan pariwisata Air Terjun Curup Kambas dengan meninjau dan mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta pemahaman terkait pengoptimalan dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Curup Kambas.

Adapun batasan-batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Mengkaji potensi pariwisata Air Terjun Curup Kambas untuk mengetahui seberapa besar potensi pariwisata yang ada diidentifikasi berdasarkan penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003). Adapun indikator penilaian objek wisata yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pelayanan dan pengelolaan keamanan.

Masing-masing indikator tersebut memiliki sub indikator yang akan diamati secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan kemudian

untuk membuktikan kebenaran hasil yang diperoleh dari observasi tersebut akan didukung dengan bukti foto beserta klarifikasi beberapa masyarakat Desa Ulak Lebar.

Adapun dalam penelitian ini ada indikator yang tidak disertakan dalam penilaian yakni indikator hubungan dengan obyek wisata sekitar dalam radius 5 km, dikarenakan pada lokasi penelitian ini tidak tersedia obyek wisata lain dalam radius 5 km sehingga tidak dapat dilakukan penilaian terhadap indikator ini.

## 2. Lingkup Wilayah

Dalam penelitian ini, wilayah studi yang diambil adalah Kecamatan Ulu Ogan yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Dengan jumlah penduduk terkecil kedua setelah Kecamatan Muara Jaya yaitu hanya sebesar 8.166 jiwa memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah untuk dapat dikembangkan menjadi pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat setempat.

## 3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal dalam penelitian ini yaitu dimulai pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Tahun 2019 dipilih sebagai awal penulisan, karena pada tahun ini awal mula penyusunan proposal penelitian ini. Sementara tahun 2021 dipilih sebagai batas akhir kajian dalam penelitian ini karena pada tahun ini adalah tahun dimana penelitian ini dinyatakan selesai. Namun walaupun kajian ini dibatasi oleh lingkup temporal yang telah ditetapkan diatas, namun pembahasan bisa saja akan mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar batas temporal yang ditentukan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peristiwa maupun kejadian mempunyai keterkaitan dengan kondisi waktu yang lampau dan akan berhubungan dengan waktu di masa depan.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian secara rinci dan sistematis. Bagian metodologi penelitian ini akan membahas konsep penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel dan metode

analisis data.

### **1.6.1 Metode Pendekatan Penelitian**

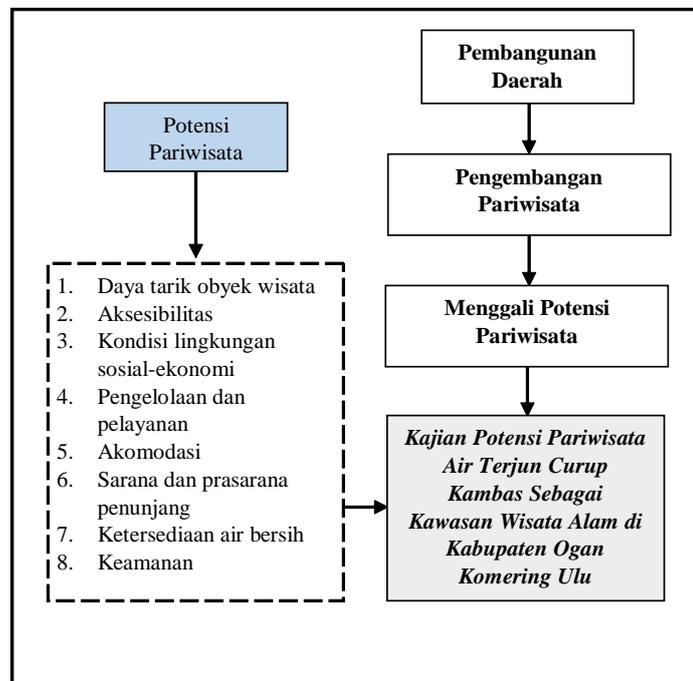
Berdasarkan data yang dikelola, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode skoring dengan melakukan pembobotan dan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data-data yang diperoleh, baik dari data sekunder maupun data primer. Menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Dalam perwujudannya pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan untuk meninjau secara langsung kondisi dari lokasi penelitian dengan didukung oleh data lain berupa foto dan klarifikasi dari warga Desa Ulak lebar untuk mendukung serta membuktikan kebenaran dari hasil observasi yang telah dilakukan. Setelah data hasil observasi terkumpul kemudian dilakukan skoring (pembobotan) dengan menilai indikator-indikator hasil temuan pada lokasi studi menggunakan acuan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam Ditjen PHKA (2003). Setelah diperoleh hasil dari pembobotan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan membahas dan menjabarkan secara deskriptif hasil yang telah diperoleh. Setelah dilakukan analisis deskripsi, indikator-indikator yang membutuhkan data penunjang untuk mendukung serta membuktikan kebenaran dari hasil yang telah diperoleh maka dapat dilampirkan foto hasil dokumentasi serta hasil klarifikasi dari masyarakat Desa Ulak Lebar.

### **1.6.2 Konseptualisasi Penelitian**

Penyusunan konseptualisasi penelitian dilakukan dengan meninjau beberapa literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini diawali dengan adanya rencana pengembangan daerah melalui pembangunan di berbagai sektor dan salah satunya adalah sektor pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal disekitar objek wisata.

Dalam penelitian ini, mengkaji seberapa besar potensi yang dimiliki Air Terjun Curup Kambas untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan melihat potensi pariwisata berdasarkan indikator penilaian potensi berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003).



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**GAMBAR 1. 2**  
**KONSEPTUALISASI PENELITIAN**

### 1.6.3 Operasionalisasi Penelitian

Setelah dilakukan kajian literatur untuk perumusan konseptualisasi, maka selanjutnya dirumuskan operasionalisasi penelitian berdasarkan sintesa dari literatur. Berikut penjelasan dan penjabaran mengenai operasionalisasi penelitian berdasarkan hasil studi literatur yang digunakan untuk mengidentifikasi sasaran dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi penelitian yang digunakan :

Pada tahap ini akan menganalisis mengenai potensi pariwisata Objek Wisata Air Terjun Curup Kambas untuk mengetahui apakah Objek Wisata Air Terjun Curup Kambas layak untuk dikembangkan atau tidak berdasarkan pedoman ADO-ODTWA Ditjen PHKA (2003).

**TABEL I. 1**  
**OPERASIONALISASI PENELITIAN SASARAN**

No	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
1	Daya Tarik Wisata	Keunikan Sumber Daya Alam	Adanya keberadaan sumber air panas, gua, air terjun, sungai, flora dan fauna
		Kepekaan SDA	Adanya nilai pengetahuan, nilai budaya/sejarah, nilai pengobatan, nilai kepercayaan
		Variasi kegiatan	Adanya variasi kegiatan seperti memancing, menikmati keindahan, tracking, berkemah, pendidikan dan hiking
		SDA yg menonjol	Adanya batuan, flora, fauna, air, gejala alam dan gambut
		Kebersihan lokasi	Tidak adanya gangguan dari industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, vandalisme, pencemaran lain
2	Aksesibilitas	Kondisi dan jarak jalan darat	Terdiri dari <5 km, 5-10 km, 10-15 km atau >15 km
		Tipe jalan	Terdiri dari jalan aspal lebar >3m, jalan aspal lebar <3m, jalan batu/makadam atau jalan tanah
		Waktu tempuh dari ibukota provinsi	Terdiri dari 1-2 jam, 2-3 jam, 3-4 jam atau >5 jam
3	Kondisi lingkungan sosial ekonomi	Tata ruang wilayah obyek	Adanya tata ruang wilayah dan sesuai
		Status lahan	Terdiri dari hutan negara, hutan adat, hutan hak, tanah milik
		Mata pencaharian penduduk	Sebagian besar petani, pedagang kecil, buruh tani atau pemilik lahan/pegawai
		Pendidikan	Masyarakat sebagian besar lulusan SLTA/SMP/SD/ tidak sekolah
		Sumber daya alam	Kawasan potensial untuk dikembangkan (subur)
4	Pengelolaan dan pelayanan	Pengelolaan	Adanya perencanaan oyek, pengorganisasian, operasional, pengendalian pemanfaatan
		Kemampuan berbahasa	Petugas pengelola mampu berbahasa daerah setempat, indonesia, inggris
		Pelayanan wisatawan	Petugas pelayanan ramah, sigap, kesanggupan, adanya kemampuan komunikasi
5	Akomodasi	Jumlah penginapan	Terdiri dari .10, 7-10, 5-7, 3-5 atau 1-3
		Jumlah kamar	Terdiri dari <30, 30-50, 50-75, 75-100 atau >100
6	Sarana dan prasarana Penunjang	Sarana	Adanya rumah makan, pasar, bank, toko souvenir, angkutan umum
		Prasarana	Adanya kantor pos, jaringan telepon,

No	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
			puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum
7	Ketersediaan air bersih	Volume	Memiliki debit air yang tinggi
		Jarak sumber air	Terdiri dari 0-1 km, 1.1-2 km, 2.1-4 km atau >4 km
		Kemudahan air	Dapat diakses dengan sangat mudah
		Kelayakan konsumsi	Dapat langsung dikonsumsi
		Kontinuitas	Tersedia sepanjang tahun
8	Keamanan	Keamanan wisatawan	Tidak ada binatang pengganggu, situs berbahaya, gangguan kamtibmas, kepercayaan yang mengganggu
		Kebakaran	Adanya kebakaran secara alam/tidak sengaja/disengaja/lain-lain
		Perambahan	Adanya perambahan oleh perladangan berpindah/perladangan menetap, perkebunan/permukiman

Sumber : Analisis peneliti, 2020

#### 1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dibutuhkan untuk menggali informasi langsung dari pihak pengelola dan instansi terkait tingkat, bentuk, dan faktor penentu pengembangan kawasan wisata Air Terjun Curup Kambas. Sementara itu, data sekunder dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik wilayah studi. Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan observasi. Berikut penjelasannya:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada Kawasan Objek Wisata Air Terjun Curup Kambas dengan melihat karakteristik kawasannya, potensi Objek Kawasannya, aksesibilitas, sarana dan prasarana, karakteristik masyarakat sekitarnya, serta keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan yang ada di sekitar Kawasan wisata Air Terjun Curup Kambas.

Selain menggunakan metode observasi, penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data primer dan studi dokumen beserta literatur-literatur untuk pengumpulan data sekunder diantaranya:

**TABEL I. 2**  
**KETERSEDIAAN DATA PRIMER DAN DATA SEKUNDER**

No	Data	Sub- Data	Sifat Data	Jenis Data	Sumber	Tahun
1	RIPPDA Kabupaten OKU	Kebijakan, peraturan	kualitatif	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2012-2022
2	RTRW Kabupaten OKU Tahun 2011-2031	Kebijakan, Peraturan	Kualitatif	Sekunder	Bappeda	2011-2031
3	Data pengunjung Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas	Jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara	kualitatif	Primer, sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pengelola wisata	2019
4	Data penduduk Desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan	Gambaran jumlah penduduk, data sex ratio, mata pencarian, Kelompok umur	Kuantitatif	Sekunder	Monografi Desa	2014-2019
5	Daftar pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Curup Kambas	Data pihak-pihak yang terlibat, misal BUMDes, LSM, Pemerintah, Swasta, dsb	Kualitatif	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2019
6	Data terkait objek wisata Air Terjun Curup Kambas	Gambaran umum objek wisata, sejarah objek wisata dll	Kualitatif	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2019
7	Data Observasi berupa foto kondisi lokasi wisata untuk memenuhi kebutuhan indikator penilaian	Hasil Observasi mengenai lokasi Wisata Air Terjun Curup Kambas	Kualitatif	Primer	Lokasi Wisata Air Terjun Curup Kambas	2020

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020*

### 1.6.5 Metode Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder, selanjutnya dilakukan pengelolaan berdasarkan dengan jenis data. Data akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara observasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring yang kemudian akan dideskripsikan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengolahan data dalam penelitian ini mengadopsi teknik analisis dari Miles dan Huberman (2014) yang menyebutkan bahwa teknik analisis data penelitian kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dengan meninjau secara langsung kondisi dan keadaan di lokasi penelitian.

2. Reduksi data

Setelah dilakukan observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan, selanjutnya akan dilakukan reduksi dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi untuk menghasilkan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil observasi berdasarkan indikator-indikator yang digunakan.

3. Penyajian data

Untuk penyajian data sendiri yakni merupakan analisis dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Setelah dilakukan reduksi data dan pengelompokan hasil observasi per indikator, data hasil pengelompokan akan dianalisis dan dibahas untuk disajikan.

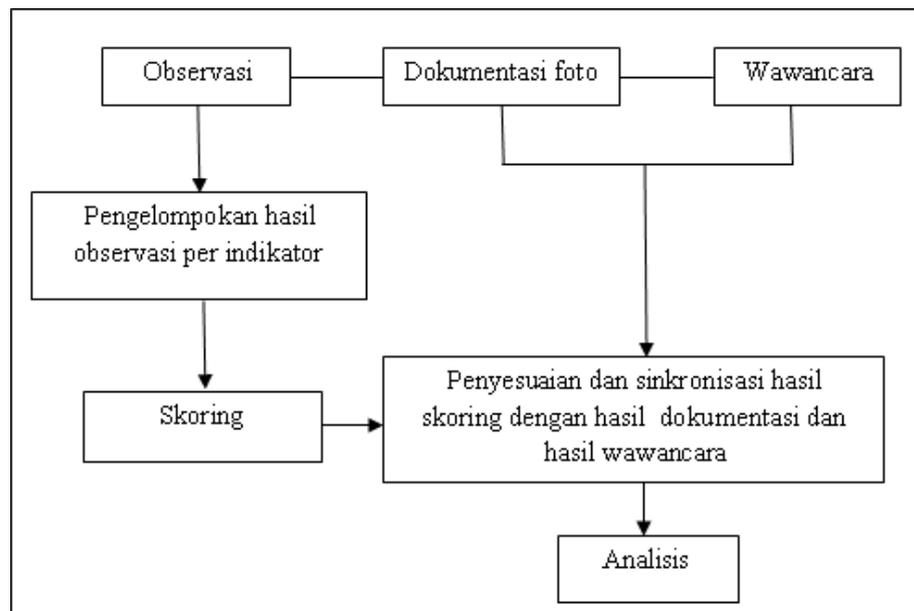
4. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

### 1.6.6 Metode Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis sasaran dalam penelitian ini:

1. Analisis mengenai *identifikasi potensi Objek Wisata Air Terjun Curup Kambas* menggunakan data hasil observasi berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003). Kemudian hasil observasi dilakukan skoring (pembobotan) dan kemudian dijelaskan menggunakan analisis deskriptif.



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**GAMBAR 1.3**  
**BAGAN ANALISIS SASARAN 1**

Penilaian dilakukan untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas. Kriteria yang dipakai sebagai dasar dalam penilaian terdiri dari: daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih dan keamanan. Dari masing-masing kriteria tersebut dalam penilaiannya terdiri dari indikator dan sub indikator yang masing-masing memiliki bobot nilai yang berbeda yang besarnya antara 1-6.

Berikut tersaji tabel pembobotan (skoring) berdasarkan pedoman ADO-ODTWA Ditjen PHKA (2003).

**TABEL I. 3**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR DAYA TARIK WISATA**

<b>NO</b>	<b>Unsur/Sub Unsur</b>	<b>Nilai</b>				
1	<b>Keunikan SDA</b>	<b>Ada 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
	a. Sumber air panas	30	25	20	15	10
	b. Goa					
	c. Air terjun					
	d. Sungai					
	e. Flora					
	f. Fauna					
	Keaslian	Asli	Sedikit Perubahan		Banyak Perubahan	Rusak
	30	25		20	15	
2	<b>Kepekaan SDA, memiliki :</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>		<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
	a. Nilai Pengetahuan	30	25		20	10
	b. Nilai budaya/sejarah					
	c. Nilai pengobatan					
	d. Nilai Kepercayaan					
3	<b>Variasi Kegiatan Wisata Alam</b>	<b>Ada &gt;5</b>	<b>Ada 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 1-2</b>
	a. Menikmati keindahan alam	30	25	20	15	10
	b. Memancing					
	c. Tracking					
	d. Berenang					
	e. Berkemah					
	f. Pendidikan/Penelitian					
4	<b>Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam yang menonjol :</b>	<b>Ada &gt;5</b>	<b>Ada 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 1-2</b>
	a. Batuan	30	25	20	15	10
	b. Flora					
	c. Fauna					
	d. Air					
	e. Gejala Alam					

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	f. Gambut					
5	<b>Kebersihan lokasi, tidak ada pengaruh dari:</b>					
	a. Industri	30	25	20	15	10
	b. Jalan ramai					
	c. Permukiman penduduk					
	d. Sampah					
	e. Pencemaran lain					
<b>NILAI POTENSI</b>						
<b>JUMLAH (nilai x bobot (6))</b>						
<b>KLASIFIKASI</b>						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Bobot kriteria daya tarik diberi angka tertinggi yaitu 6, hal ini mengingat daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung.

**TABEL I. 4**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR AKSESIBILITAS**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Baik	Cukup Baik	Sedang	Buruk
1	<b>Kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota</b>				
	< 5 km	80	60	40	20
	5 - 10 km	60	40	25	15
	10 - 15 km	40	20	15	5
	> 15 km	20	10	5	0
2	<b>Tipe Jalan</b>	Jalan aspal lebar > 3m	Jalan aspal lebar < 3m	Jalan batu/makadam	Jalan tanah
		30	25	20	10
3	<b>Waktu tempuh dari ibukota provinsi</b>	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	>5jam
		30	25	20	10
<b>NILAI POTENSI</b>					
<b>JUMLAH (nilai x bobot (5))</b>					
<b>KLASIFIKASI</b>					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Bobot penilaian aksesibilitas adalah 5, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pariwisata.

**TABEL I. 5**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR KONDISI LINGKUNGAN**  
**SOSIAL EKONOMI**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam Proses penyusunan	Tidak ada
1	Tata Ruang Wilayah Objek	30	20	15	5
		30	20	15	5
2	Status Lahan	Hutan Negara	Hutan Adat	Hutan Hak	Tanah Milik
		30	25	20	15
3	Mata Pencaharian Penduduk	Sebagian besar buruh tani	Sebagian besar pedagang kecil, industri kecil dan kerajinan	Petani	Pemilik Lahan
		30	25	20	15
4	Pendidikan	Sebagian Besar SLTA	Sebagian besar lulus SMP keatas	Sebagian besar lulus SD	Sebagian besar tidak lulus SD
		30	25	20	15
5	Tingkat kesuburan tanah	Tidak subur	Sedang	Potensial	Sangat potensial
		30	25	20	15
6	SDA	Tidak potensial	Kurang potensial	Potensial	Sangat potensial
		30	25	20	10
<b>NILAI POTENSI</b>					
<b>JUMLAH (nilai x bobot (5))</b>					
<b>KLASIFIKASI</b>					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) PHKA (2003).

Bobot penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi adalah 5, dengan radius 5 km dari kawasan obyek wisata.

**TABEL I. 6**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR PENGELOLAAN DAN**  
**PELAYANAN AIR TERJUN CURUP KAMBAS**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	<b>Pengelolaan</b>				
	a. Perencanaan Obyek	30	25	20	10
	b. Pengorganisasian				
	c. Pelaksanaan				

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
	d. Pengendalian Pemanfaatan				
2	<b>Kemampuan Berbahasa</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
	a. Daerah setempat	30	25	15	5
	b. Indonesia				
	c. Inggris				
d. Asing lainnya					
3	<b>Pelayanan wisatawan</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
	a. Keramahan	30	25	15	5
	b. Kesiapan				
	c. Kesanggupan				
d. Kemampuan komunikasi					
<b>NILAI POTENSI</b>					
<b>JUMLAH (nilai x bobot (5))</b>					
<b>KLASIFIKASI</b>					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Bobot penilaian pengelolaan dan pelayanan adalah 5, karena merupakan faktor penting dalam pariwisata yang berhubungan langsung dengan kepuasan pengunjung.

**TABEL I. 7**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR AKOMODASI AIR**  
**TERJUN CURUP KAMBAS**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Jumlah Penginapan	>10	7 sampai 10	5 sampai 7	3 sampai 5	1 sampai 3
		30	25	20	15	10
2	Jumlah kamar	>100	75 sampai 100	50 sampai 75	30 sampai 50	< 30
		30	25	20	15	10
<b>NILAI POTENSI</b>						
<b>JUMLAH (nilai x bobot (3))</b>						
<b>KLASIFIKASI</b>						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Bobot penilaian akomodasi adalah 3, karena merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata, khususnya pengunjung dari tempat yang

cukup jauh namun kurang dimanfaatkan bagi pengunjung yang berasal dari wilayah sekitar kawasan. Oleh karena itu dalam kriteria akomodasi diberi bobot nilai 3.

**TABEL I. 8**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG (RADIUS 10 KM) AIR TERJUN CURUP KAMBAS**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		≥ 4	3	2	1	Tidak ada
1	<b>Prasarana</b>	50	40	30	20	10
	a. Kantor Pos					
	b. Jaringan Telepon					
	c. Puskesmas					
	d. Jaringan Listrik					
	e. Jaringan Air bersih					
2	<b>Sarana Penunjang</b>	50	40	30	20	10
	a. Rumah makan					
	b. Pusat Perbelanjaan/pasar					
	c. Bank					
	d. Toko souvenir					
	e. Angkutan umu					
<b>NILAI POTENSI</b>						
<b>JUMLAH (nilai x bobot (3))</b>						
<b>KLASIFIKASI</b>						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Sarana dan prasarana penunjang merupakan kemudahan dan kenikmatan pengunjung karena sifatnya sebagai penunjang dan pengadaannya tidak terlalu sulit maka diberi nilai bobot 3.

**TABEL I. 9**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR KETERSEDIAAN AIR BERSIH AIR TERJUN CURUP KAMBAS**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Banyak	Cukup	Sedikit	Sangat Sedikit
1	Volume	30	25	20	15
		0 - 1 km	1,1 - 2 km	2,1 - 4 km	> 4 km

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		30	25	20	15
3	Kemudahan air dialirkan ke obyek	Sangat Mudah	Mudah	Agak Sukar	Sukar
		30	25	20	15
4	Kelayakan konsumsi	Dapat langsung dikonsumsi	Perlu dilakukan sederhana	Perlakuan dengan bahan kimia	Tidak Layak
		30	25	20	10
5	Kontinuitas	sepanjang tahun	6 - 9 bulan	3 - 6 bulan	< 3 bulan
		30	25	20	10
<b>NILAI POTENSI</b>					
<b>JUMLAH (nilai x bobot (6))</b>					
<b>KLASIFIKASI</b>					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa didatangkan/dialirkan dari luar kawasan. Bobot yang diberikan untuk penilaian indikator ini adalah 6.

**TABEL I. 10**  
**ILUSTRASI HASIL ANALISIS PEMBOBOTAN INDIKATOR KEAMANAN AIR**  
**TERJUN CURUP KAMBAS**

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	<b>Keamanan Wisatawan</b>	30	25	20	15
	a. Tidak ada binatang pengganggu				
	b. Tidak ada situs berbahaya dan tanah stabil				
	c. Tidak ada gangguan kamtibmas				
	d. Bebas kepercayaan (menggangu)				
d. Tidak ada penebangan liar					
2	Kebakaran (berdasarkan penyebab)	Alam	Tidak disengaja	Disengaja	Lain-lain
		30	25	20	15

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Perladangan berpindah	Perladangan menetap	Perkebunan	Permukiman
3	Perambahan	30	25	20	15
<b>NILAI POTENSI</b>					
<b>JUMLAH (nilai x bobot (5))</b>					
<b>KLASIFIKASI</b>					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Kriteria keamanan diberi bobot 5. Mengingat indikator ini merupakan salah satu faktor yang akan menentukan dalam mendukung potensi pariwisata, karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung karena apabila kondisi keamanan tidak terjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk berkunjung.

- Untuk *analisis kelayakan pengembangan potensi Wisata Air Terjun Curup Kambas*, dilakukan dengan melakukan rekapitulasi hasil dari pembobotan pada masing-masing indikator untuk mendapatkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai potensi ODTWA untuk menentukan klasifikasi dan mengetahui indeks potensinya yang menjadi penilaian kelayakan pengembangan pariwisata Air Terjun Curup Kambas ini.

**TABEL I. 11**  
**PENILAIAN KRITERIA POTENSI ODTWA DI KAWASAN OBYEK WISATA**

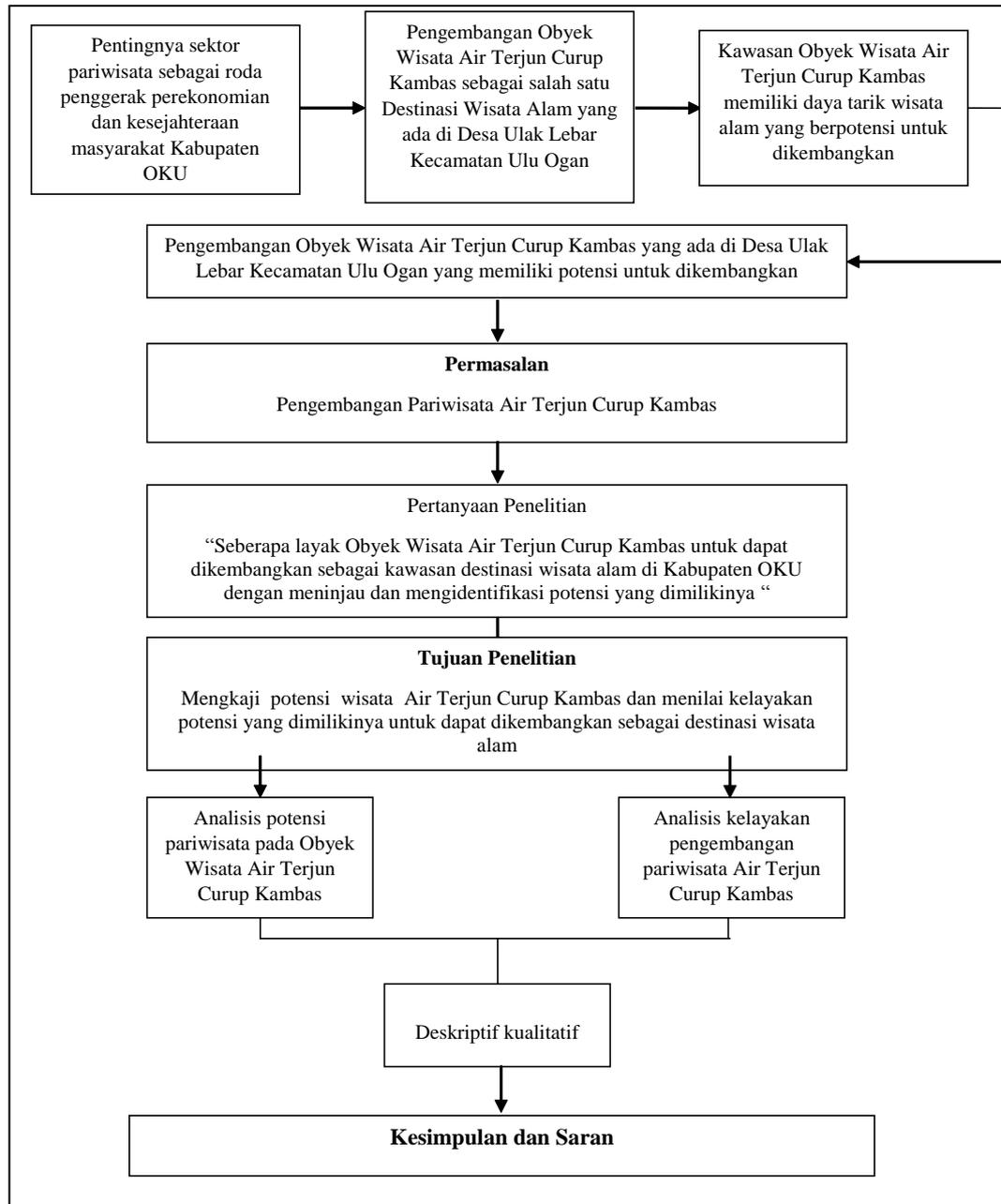
NO	Kriteria	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Potensi ODTWA	Indeks Potensi (%)	Klasifikasi Potensi ODTWA
1	Daya tarik obyek wisata					
2	Aksesibilitas					
3	Kondisi lingkungan sosial ekonomi					
4	Penilaian pengelolaan dan pelayanan					
5	Akomodasi					
6	Sarana prasarana penunjang					
7	Ketersediaan air bersih					

NO	Kriteria	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Potensi ODTWA	Indeks Potensi (%)	Klasifikasi Potensi ODTWA
8	keamanan					
<b>Jumlah/Rata-rata</b>						

*Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA, halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003)*

Untuk memperoleh indeks potensi dan klasifikasi potensi ODTWA pada kolom tabel diatas, terlebih dahulu harus menentukan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai potensi ODTWA nya. Untuk memperoleh nilai minimum dari masing-masing indikator ditentukan dengan menjumlahkan skor terkecil setiap indikator. Untuk memperoleh nilai maksimum dari masing-masing indikator yakni dengan menjumlahkan skor terbesar setiap indikator. Untuk nilai potensi ODTWA diperoleh dari hasil pembobotan yang telah dilakukan pada setiap indikator di sasaran 1 yang merupakan hasil perolehan skor dari setiap indikator berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Untuk indeks potensi merupakan persentase hasil dari penilaian setiap indikator berdasarkan pada bobot nilai maksimum. Dan klasifikasi potensi ODTWA dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan klasifikasi tersebut ditentukan berdasarkan range dari nilai minimum ke nilai maksimum.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

**GAMBAR 1. 4**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Penyusunan proposal penelitian ini terbagi dalam berbagai beberapa bab, adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan teori literatur atau konsep yang mendasari penyusunan proposal penelitian seperti pengertian-pengertian terkait teori penelitian serta teori lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kabupaten OKU dan Kecamatan Ulu Ogan sebagai lokasi wilayah studi melalui penjelasan terkait karakteristik geografis, karakteristik demografis, serta karakteristik pariwisata.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis kajian potensi pariwisata Air Terjun Curup Kambas sebagai kawasan wisata alam di Kabupaten OKU.. Analisis ini terkait dengan pengkajian dan identifikasi potensi pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas di Kabupaten OKU.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dijabarkan hasil dari studi yaitu mengemukakan semua temuan pada saat penelitian, terutama hasil dari pengolahan data yang diperoleh serta memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan bagi penelitian selanjutnya.

## 1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi pariwisata Obyek Wisata Air Terjun Curup Kambas. Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan beberapa metode yang digunakan. Perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel perbandingan berikut:

**TABEL I. 12**  
**KEASLIAN PENELITIAN**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aprilia Lestari dan Herwin Sagita Bela (2016)	Potensi dan prospek pengembangan pariwisata di Kecamatan Ulu Ogan	Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu	Untuk menunjukkan peluang dan prospek pengembangan pariwisata di Kecamatan Ulu Ogan, Khususnya pengembangan desa wisata	Metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif	Secara potensial kecamatan ulu ogan memiliki potensi dalam membentuk desa wisata dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan bahwa penilaian terhadap indikator-indikator tersebut bernilai tinggi
2	Purwanto, S., Syaufina, L. and Gunawan, A. (2014)	Kajian Potensi Dan Daya Dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam Untuk Strategi Pengembangan Ekowisata	Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat	Mengkaji potensi obyek daya tarik wisata alam TWABK menggunakan sistem nilai skor-ing dan pembobotan berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi – Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)	Analisis Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Alam berdasarkan pedoman ADO-ODTWA	Kajian potensi wisata alam TWABK yang dapat dikembangkan di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Putri Tiara dan Darsiharjo (2013)	Analisis potensi pariwisata di Pulau Karimun Kepulauan Riau	Kabupaten Karimun, Provinsi Riau	Mengidentifikasi potensi pariwisata pulau Karimun	Analisis Deskriptif dan Survey Lapangan	penilaian potensi pariwisata berdasarkan pedoman daya tarik wisata yang ada di pulau karimun
4	Dini Septi Wulandari (2019)	Partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan obyek wisata air terjun curup temam sebagai kawasan ekowisata	Air Terjun Temam, kelurahan Rahma, Kota Linggau	Mengetahui potensi ekowisata yang ada serta sejauh mana partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi untuk mendukung pengembangan obyek wisata	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Statistik Deskriptif	mengetahui potensi ekowisata serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan Air Terjun Temam sebagai kawasan ekowisata

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020